

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Alat musik tradisional memainkan peran penting dalam identitas budaya masyarakat, mencerminkan nilai-nilai, sejarah, dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, alat musik tradisional Batak Toba memiliki signifikansi khusus, berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari berbagai ritual dan upacara adat. Musik tradisional Batak Toba yang dikenal sebagai gondang. Gondang terdiri dari *sulim*, *taganing*, *gondang*, *ogung*, *hesek*, dan musik tradisional biasanya digunakan dalam upacara adat dan perayaan. Namun, di tengah dinamika perkembangan zaman, fungsi alat musik ini di desa Nainggolan, Kecamatan Nainggolan, mulai mengalami penurunan yang signifikan,

Dengan berkembangnya waktu, maka Desa Nainggolan mengalami pemudaran. Pemudaran salah satunya adalah penggunaan alat musik tradisional. Perubahan gaya hidup yang cepat, yang dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi, telah menggeser minat generasi muda dari alat musik tradisional ke bentuk hiburan yang lebih modern, seperti musik pop dan teknologi digital. Banyak pemuda di desa Nainggolan lebih memilih untuk menikmati musik melalui platform streaming daripada belajar dan berlatih memainkan alat musik tradisional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan alat musik Batak Toba akan hilang seiring dengan berkurangnya partisipasi

dalam kegiatan budaya. Masyarakat dan generasi muda Desa Nainggolan sudah jarang menggunakan alat musik tradisional. Alat musik tradisional dianggap sesuatu yang kuno, tidak mengikuti zaman, dan tidak bisa digunakan bentuk lagu-lagu masa kini. Alat musik tradisional sudah jarang digunakan untuk pelaksanaan budaya. Pelaksanaan budaya paling dominan digunakan adalah adat perkawinan dan kematian.

Faktor ekonomi juga menjadi isu penting dalam memudarnya fungsi alat musik tradisional. Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat, banyak individu lebih memilih untuk fokus pada mata pencaharian yang lebih menguntungkan, yang seringkali tidak melibatkan seni atau budaya. Nasution (2019) mengungkapkan bahwa keterbatasan akses terhadap alat musik, serta kurangnya dukungan finansial dari pemerintah dan lembaga budaya, menjadi penghalang besar bagi masyarakat untuk melestarikan tradisi musik mereka. Selain itu, dengan meningkatnya tekanan untuk mencapai stabilitas ekonomi, masyarakat cenderung mengesampingkan nilai-nilai budaya yang dianggap tidak langsung memberikan keuntungan materi.

Sementara itu, kehadiran alat musik tradisional dalam konteks sosial juga mengalami pergeseran. Dalam beberapa acara adat, penggunaan alat musik tradisional semakin berkurang, digantikan oleh musik modern yang lebih akrab di telinga masyarakat. Alat musik tradisional sudah diganti dengan *keyboard*. Dengan melihat alat jenis musik *keyboard*, maka masyarakat Desa Nainggolan sudah menggunakannya dalam aktivitas kehidupan. Bahkan kegiatan budaya, alat musik *keyboard* sudah digunakan seperti pada perkawinan dan kematian. Alasan peneliti

untuk menyatakan perkawinan dan kematian menggunakan *keyboard*, karena pada saat adat perkawinan dan kematian adalah sesuatu paling dominan. Maka dari itu, dengan melihat keadaan ini maka penggunaan *keyboard* adalah suatu yang praktis, efisien, dan mengikuti perkembangan zaman.

Dari narasi di atas, maka alat musik *keyboard* tidak hanya terbatas pada perubahan dalam preferensi musik, tetapi juga mempengaruhi aspek identitas budaya. Musik tradisional, yang sebelumnya memiliki peran sentral dalam memperkuat identitas budaya, kini sudah mengalami pemudaran. Dengan terjadinya pemudaran, maka akan memiliki dampak bagi masyarakat Desa Nainggolan. Hal yang menjadi dampak bagi masyarakat Desa Nainggolan, adalah pemudaran bukan berarti sudah tidak ada lagi, tetapi penggunaan sudah jarang digunakan. Alat musik tradisional tetap masih ada dan digunakan, hanya saja penggunaan sudah jarang. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab memudarnya fungsi alat musik tradisional Batak Toba di desa Nainggolan serta dampaknya terhadap Masyarakat Desa Nainggolan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melestarikan warisan budaya mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana latar belakang memudarnya penggunaan musik tradisional di Desa Nainggolan ?
2. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi memudarnya Penggunaan musik tradisional ?
3. Bagaimana dampak penggunaan musik tradisional terhadap Masyarakat Desa Nainggolan ?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang memudarnya penggunaan musik tradisional di Desa Nainggolan
2. Untuk mengetahui apa- apa saja faktor yang mempengaruhi memudarnya penggunaan alat musik tradisional
3. Untuk menganalisis dampak penggunaan musik tradisional terhadap Masyarakat Desa Nainggolan

## 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat teoretis : Penelitian ini memberikan sumbangan teoretis bagi kajian antropologi budaya, khususnya dalam memahami perubahan budaya melalui teori difusi kebudayaan. Memudarnya alat musik tradisional Batak Toba

mencerminkan masuknya unsur budaya luar seperti musik modern dan teknologi, yang mendorong pergeseran budaya lokal. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa difusi budaya tidak hanya terjadi lewat perpindahan manusia, tetapi juga melalui media, pendidikan, dan pengaruh global.

2. Manfaat Praktis ; penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Etnis Batak Toba bahwa alat musik tradisional mengalami pemudaran dalam identitas budaya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi himbauan kepada Etnis Batak khusus generasi muda untuk lebih memahami nilai dan pentingnya musik tradisional dalam konteks budaya cara melestarikan

